

**HUBUNGAN KONFORMITAS TEMAN SEBAYA DENGAN  
DISIPLIN BELAJAR SISWA SMA KELAS XI SATRIA BUDI  
PERDAGANGAN**

**SKRIPSI**

**OLEH:**

**PUTRI HOYRUNNISA**

**14.860.0246**



**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS MEDAN AREA**

**2018**

**HUBUNGAN KONFORMITAS TEMAN SEBAYA DENGAN  
DISIPLIN BELAJAR SISWA SMA KELAS XI Satria Budi  
PERDAGANGAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar  
Sarjana di Fakultas Psikologi  
Universitas Medan Area*



**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS MEDAN AREA**

**2018**

JUDUL SKRIPSI : HUBUNGAN KONFORMITAS TEMAN  
SEBAYA DENGAN DISIPLIN BELAJAR  
SISWA SMA KELAS XI Satria Budi  
PERDAGANGAN.

NAMA MAHASISWA : PUTRI HOYRUNNISA  
NPM : 148600246  
BAGIAN : PSIKOLOGI PENDIDIKAN

Menyetujui

Komisi Pembimbing

Pembimbing I

Pembimbing II

( Nini Sri Wanyuni, S, Psi, M, Psi ) ( Hairul Anwar Dalimunthe, S, Psi, M, Psi )

  
Kepala Bagian  
( Hasanuddin, PhD )

Mengetahui  
Dekan  
  
( H. Abdul Munir M, Pd )

Tanggal Sidang Meja Hijau

11-Agustus-2018

Dipertahankan di Depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Psikologi Universitas  
Medan Area dan Diterima Untuk Memenuhi Sebagian Dari Syarat-Syarat Guna

Memperoleh Derajat Sarjana ( SI ) Psikologi

Pada Tanggal :

Mengesahkan Fakultas Psikologi

Universitas Medan Area

Dekan



(Prof. DR. H. Abdul Munir M,Pd )

Dewan Penguji

Tanda Tangan

1. Farida Hanum Siregar, S, Psi, M. Psi

2. Nini Sri Wahyuni, S, Psi, M, Psi

3. Nurmaida Irawani Siregar, S, Psi, M, Psi

4. Hairul Anwar Dalimunthe, S, Psi, M, Psi

Handwritten signatures in blue ink on horizontal lines corresponding to the list of examiners.

## SURAT PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila di kemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan Agustus 2018



Putri Hoyrunnisa  
14.860.246

**ABSTRAK**  
**HUBUNGAN KONFORMITAS TEMAN SEBAYA DENGAN DISIPLIN BELAJAR**  
**SISWA KELAS XI SATRIA BUDI PERDAGANGAN**

**Oleh:**

**PUTRI HOYRUNNISA**

**NPM : 148600246**

Konformitas adalah suatu perubahan sikap dan tingkah dari seorang individu akibat adanya pengaruh sosial agar sesuai dengan norma sosial yang ada. Data mengenai konformitas ini di ungkapkan melalui skala yang terdiri dari aspek-aspek, yaitu kekompakan, kesepakatan dan ketaatan. Sedangkan disiplin belajar adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku seseorang yang sesuai dengan peraturan atau tata tertib untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru, sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungan. Disiplin belajar ini di ungkap dengan menggunakan skala yang disusun berdasarkan aspek dari disiplin belajar yaitu kesadaran, pemahaman, keterampilan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan konformitas teman sebaya dengan disiplin belajar siswa SMA kelas XI Satria Budi Perdagangan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif, dengan menggunakan teknik total sampling untuk menentukan sampel dalam penelitian. Untuk mengumpulkan data dengan menggunakan skala likert dan menganalisis data tersebut dengan analisis product moment. Dari hasil menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara konformitas dengan disiplin belajar, dimana  $r_{xy} = 0,455$  sig =  $0,000 < 0,050$ . Konformitas juga memberikan pengaruh sebesar 20,7% terhadap disiplin belajar dan tingginya tingkat konformitas maupun disiplin belajar di SMA kelas XI Satria Budi Perdagangan, yang dapat dilihat dari nilai empirik konformitas 99,36 lebih besar daripada nilai hipotetiknya, yakni 66, serta nilai empirik disiplin belajar sebesar 88,16, lebih besar dari pada nilai rata-rata hipotetiknya, yakni 64. Hal ini berarti hubungan konformitas teman sebaya dengan disiplin belajar siswa, di terima.

**Kata Kunci** : Konformitas Teman Sebaya Dengan Disiplin Belajar Siswa

## ABSTRACT

### THE RELATIONSHIP OF PEER CONFORMITY WITH THE LEARNING DISCIPLINE OF HIGH SCHOOL STUDENTS IN CLASS XI Satria Budi Trade

BY :

PUTRI HOYRUNNISA

NPM : 148600246

Conformity is a change in attitude and behavior of an individual due to social influences with existing social norms. Data on this conformity is expressed through a scale consisting of aspect, namely cohesiveness, agreement, and obedience. While the discipline of learning is a condition created and formed through the process of a series of behaviors of a person in accordance with the rules and order to obtain a new behavior change, as a result of his own experience in interaction with the environment. This learning discipline is expressed by using a scale that is structured based on aspects of the learning discipline of awareness, understanding, skills. This study aims to find out the relationship between peer conformity with the discipline of high school students studying class XI trading Satria Budi Perdagangan. Method used in this research is quantitative method, by using total sampling technique to determine sample in research. To collect data by using likert scale and analyze the data with product moment analysis. From the observation results indicate a significant positive relationship between conformity with learning discipline, where  $r_{xy} = 0,455$  sig =  $0,000 < 0,050$ . Conformity also gives influence of 20,7% to learning discipline and high level of conformity and discipline of study in high school XI of trading Satria Budi Perdagangan, which can be seen from empirical value of conformity 99,36 bigger than its hypothetical value, that is 66, and empirical value of discipline learn of 88,16 is greater than the hypothetical average value of 64. This means that the relationship of peer conformity with student learning discipline is accepted

**Keywords :** Peer Conformity With Student Learning Discipline.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kehadirat Allah SWT, karena atas ridho dan rahmat-nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Teriring sholawat dan salam saya junjungkan kepada nabi besar muhammad SAW yang telah membawa kita ke dunia yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti yang kita rasakan saat ini.

Adapun skripsi ini berisi tentang penelitian mengenai “Hubungan Konformitas Teman Sebaya Dengan Disiplin Belajar Siswa SMA Kelas XI Satria Budi Perdagangan”. Dimana tujuan peneliti ini adalah guna memenuhi syarat-syarat untuk memperoleh gelar sarjana sekaligus juga untuk mendapatkan gambaran mengenai Hubungan Konformitas Teman Sebaya Dengan Disiplin Belajar Siswa SMA Kelas XI Satria Budi Perdagangan. Sehingga skripsi ini dapat memberikan pemahaman kepada siswa mengenai disiplin belajar serta kaitannya dengan konformitas teman sebaya.

Dalam kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan terimakasih kepada berbagai pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini diantaranya:

1. Kepada kedua orang tua saya, yang senantiasa selalu memberi dukungan dan doa, serta kasih sayang yang selalu diberikan kepada penulis, sehingga penulis dapat termotivasi dalam menyusun skripsi yang telah dibuat penulis.
2. Kepada kakanda dan abangda, juliani, samsul, asmadi, yusni, windi, wanda, dedek, yang selalu memberi support yang sangat luar biasa, hingga pada saatnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Kepada ibu Farid Hanum Siregar, S.Psi, M.Psi. selaku ketua penguji, yang senantiasa mampu meluangkan waktunya, sebagai penguji penulis di sidang meja hijau yang sudah berlangsung.



4. Kepada ibu Nini Sriwahyuni, S.Psi, M.Psi. Selaku pembimbing I, yang selalu meluangkan waktu untuk membimbing penulis ditengah rutinitas beliau yang padat, serta memberikan masukan yang bermanfaat.
5. Kepada bapak Hairul Anwar Dalimunthe, S.Psi, M.Psi, selaku pembimbing II, yang selalu membimbing dengan penuh kesungguhan, dengan saran dan masukan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Kepada bapak Azhar Azis, S.Psi, M.Psi, selaku pembimbing data, yang selalu meluangkan waktunya untuk membimbing, sampai skripsi yang dibuat penulis selesai.
7. Kepada ibu Nurmaida Irawani Siregar, S.Psi, M.Psi, selaku sekretaris di sidang meja hijau, yang telah menyediakan waktunya untuk dapat hadir.
8. Kepada bapak Adnin S,Pd. Sebagai kepala sekolah SMA Satria Budi Perdagangan, yang telah mengizinkan penulis untuk meneliti di sekolah SMA Satria Budi Perdagangan, dan kepada guru-guru yang telah mengizinkan, penulis untuk meneliti di SMA Satria Budi Perdagangan.
9. Kepada subjek penelitian yaitu siswa/siswi SMA Satria Budi Perdagangan, yang telah bersedia untuk berpartisipasi dalam penelitian ini.
10. Kepada segenap dosen Fakultas Psikologi Universitas Medan Area, yang telah memberikan ilmunya hingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
11. Kepada abangda zeprianuddin, SH. yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Kepada abangda, Abdullah Saddam Husen, SH. yang sudah mensupport penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
13. Kepada, teman seperjuangan penulis, Desi sward, Ria sward, yang selalu kompak, semangat, dan saling memberikan support, dalam melakukan bimbingan, yang di

karenakan dosen Pembimbingnya juga sama, sehingga dapat terselesaikan sampai semaksimal mungkin.

14. Kepada sahabat-sahabatku yang dari awal kuliah telah banyak mengukir kenangan semasa kuliah dan selalu memberikan semangatnya, Nikmah, Meli, Ningsih, Yuni, Shouma, Dwi, Rahmah, Rini, Dian, Serik, Ririn.
15. Kepada adik-adik ku yang selalu ikut membantu mendukung, Syahriani, Dwi yana, Juliarni, Risky, Riri, Fadhillah, Mala.
16. Kepada abangda muhammad alif satrio dan anggota remaja masjid ar-rahmah Bandar Hataran, yang selalu mendukung penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
17. Kepada seluruh Staf Fakultas Psikologi Universitas Medan Area, yang telah banyak membantu dalam mengurus keperluan menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu penulis selalu mengharapkan kritik dan saran yang membangun guna menyempurnakan skripsi ini.

Akhir kata, semoga Allah SWT selalu melimpahkan hidayah-nya, serta membalas kebaikan yang lebih besar pula. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya.

Medan, Agustus 2018

Putri Hoyrunnisa

14.860.246

## DAFTAR ISI

|                                      | Halaman    |
|--------------------------------------|------------|
| <b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>     | <b>i</b>   |
| <b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>       | <b>ii</b>  |
| <b>LEMBAR PERNYATAAN .....</b>       | <b>iii</b> |
| <b>PERSEMBAHAN .....</b>             | <b>iv</b>  |
| <b>MOTTO .....</b>                   | <b>v</b>   |
| <b>KATA PENGANTAR.....</b>           | <b>vi</b>  |
| <b>ABSTRAK .....</b>                 | <b>x</b>   |
| <b>DAFTAR ISI.....</b>               | <b>xii</b> |
| <b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>         | <b>xv</b>  |
| <b>DAFTAR TABEL .....</b>            | <b>xvi</b> |
| <b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>        | <b>1</b>   |
| 1.1.Latar Belakang Masalah .....     | 1          |
| 1.2.Identifikasi Masalah.....        | 6          |
| 1.3.Batasan Masalah .....            | 7          |
| 1.4.Rumusan Masalah .....            | 8          |
| 1.5.Tujuan Penelitian .....          | 8          |
| 1.6.Manfaat Penelitian .....         | 8          |
| <b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....</b> | <b>9</b>   |
| 2.1.Siswa .....                      | 9          |
| 2.1.1. Pengertian siswa.....         | 9          |
| 2.2.Disiplin .....                   | 10         |
| 2.2.1. Pengertian Disiplin.....      | 10         |

|   |           |
|---|-----------|
| 2.3. Belajar .....  | 11        |
| 2.3.1. Pengertian belajar.....  | 11        |
| 2.3.2. Ciri-ciri belajar.....   | 13        |
| 2.4. Disiplin Belajar.....  | 15        |
| 2.4.1. Pengertian Disiplin Belajar .....                                      | 15        |
| 2.4.2. Faktor Yang Mempengaruhi Disiplin Belajar.....                         | 16        |
| 2.4.3. Aspek-aspek Disiplin Belajar Siswa .....                               | 20        |
| 2.4.4. Ciri-ciri Disiplin Belajar Siswa.....                                  | 21        |
| 2.5. Konformitas Teman Sebaya .....   | 22        |
| 2.5.1. Pengertian Konformitas .....   | 22        |
| 2.5.2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Konformitas Teman Sebaya<br>.....      | 24        |
| 2.5.3. Aspek-aspek Konformitas.....   | 26        |
| 2.6. Hubungan Konformitas Teman Sebaya Dengan Disiplin Belajar Siswa<br>..... | 31        |
| 2.7. Kerangka Konseptual .....  | 32        |
| 2.8. Hipotesis.....   | 32        |
| <b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>                                    | <b>34</b> |
| 3.1. Tipe Penelitian.....   | 34        |
| 3.2. Identifikasi Variabel Penelitian .....                                   | 34        |
| 3.3. Defenisi Operasional Variabel Penelitian .....                           | 34        |
| 3.4. Populasi Dan Subjek Penelitian .....                                     | 35        |
| 1. Populasi .....   | 35        |
| 2. Sampel.....  | 36        |
| 3. Teknik Pengumpulan Sampel.....   | 36        |

|   |           |
|---|-----------|
| 3.5 Teknik Pengumpulan Data.....                    | 37        |
| 3.6 Faliditas Dan Reliabilitas Alat Ukur .....      | 38        |
| 1. Validitas.....                                   | 38        |
| 2. Reabilitas .....                                 | 39        |
| 3.7 Analisis Data .....                             | 40        |
| <b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b> | <b>41</b> |
| 4.1.Orientasi Kanchah dan Persiapan Penelitian..... | 41        |
| i. Orientasi Kanchah .....                          | 41        |
| ii. Persiapan Penelitian.....                       | 42        |
| 4.2.Pelaksanaan Penelitian .....                    | 45        |
| 4.3.Hasil Penelitian.....                           | 47        |
| 1. Perhitungan Validitas .....                      | 47        |
| 2. Perhitungan Realiabilitas .....                  | 48        |
| 3. Uji Asumsi.....                                  | 49        |
| 4.4.Pembahasan.....                                 | 55        |
| <b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>              | <b>57</b> |
| 5.1.Kesimpulan .....                                | 57        |
| 5.2.Saran .....                                     | 58        |

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

### TABEL

|  |    |
|--|----|
| 1. Distribusi Penyebaran Butir Skala Konformitas sebelum uji coba..... | 42 |
| 2. Distribusi Penyebaran Butir Disiplin Belajar Sebelum Uji coba.....  | 43 |
| 3. Rangkuman hasil perhitungan validitas.....                          | 46 |
| 4. Rangkuman hasil perhitungan uji reabilitas.....                     | 48 |
| 5. Rangkuman hasil perhitungan uji asumsi.....                         | 49 |
| a. Uji Normalitas Sebaran.....   | 49 |
| b. Uji linierisasi Hubungan.....                                       | 50 |
| 6. Rangkuman hasil perhitungan Analisis Data.....                      | 51 |
| 7. Rangkuman hasil perhitungan mean hipotetik dan mean empirik.....    | 52 |
| 8. Pembahasan.....   | 54 |

## DAFTAR LAMPIRAN

### LAMPIRAN

#### A. ALAT UKUR PENELITIAN

Skala Konformitas Setelah Uji Coba

Skala Disiplin Belajar Setelah Uji Coba

#### B. DATA MENTAH PENELITIAN

Hasil Data Mentah Konformitas

Hasil Data Mentah Disiplin Belajar

#### C. UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS DATA

#### D. ANALISIS DATA PENELITIAN

#### E. SURAT KETERANGAN PENELITIAN



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan faktor utama dalam membentuk pribadi manusia. Pendidikan sangat berperan dalam membentuk baik atau buruknya pribadi manusia menurut ukuran normatif, menyadari akan hal itu, pemerintah sangat serius menangani bidang pendidikan, sebab dengan sistem pendidikan yang baik diharapkan muncul generasi penerus bangsa yang berkualitas dan mampu menyesuaikan diri untuk hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia ( KBBI), pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Sedangkan pendidikan formal adalah segenap bentuk pendidikan atau pelatihan yang diberikan secara terorganisasi dan berjenjang, baik yang bersifat umum maupun yang bersifat khusus.

Peserta didik merupakan komponen manusiawi yang terpenting dalam proses pendidikan, maka seorang guru di tuntut mampu memahami perkembangan peserta didik, sehingga guru dapat memberikan pelayanan pendidikan yang relevan, sesuai dengan tingkat perkembangan siswa tersebut.

Seorang siswa dalam mengikuti kegiatan belajar di sekolah, tidak akan lepas dari berbagai peraturan dan tata tertib yang diberlakukan disekolahnya, dan setiap siswa dituntut untuk dapat berperilaku sesuai dengan aturan dan tata tertib yang berlaku di sekolahnya. Kepatuhan dan kataatan siswa terhadap berbagai aturan dan tata tertib yang berlaku di sekolahnya itu harus di latih agar terciptalah disiplin siswa. Tujuan pelatihan disiplin belajar adalah untuk menciptakan keamanan dan lingkungan belajar yang nyaman, terutama di kelas.



Disiplin berasal dari kata yang sama dengan “disciple”, yakni seorang yang belajar dari atau secara suka rela mengikuti seorang pemimpin. Orang tua dan guru merupakan pemimpin dan anak merupakan murid yang belajar dari mereka cara hidup yang menuju ke hidup yang berguna dan bahagia. Jadi disiplin merupakan cara masyarakat mengajar anak perilaku moral yang disetujui kelompok.

Disiplin diperlukan oleh siapapun dan dimanapun, hal itu disebabkan dimanapun seseorang berada, disana selalu ada peraturan atau tata tertib. Disiplin mendorong siswa secara kongkrit dalam praktik hidup disekolah maupun dirumah. Menurut Arikunto (dalam Zahrifah, 2012) disiplin belajar adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku seseorang yang sesuai dengan peraturan atau tata tertib untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungan. Kebiasaan dan disiplin harus di tanam dan dikembangkan dengan penuh keinginan dan kesungguhan untuk kemudian dapat dimiliki oleh seorang siswa. Membaca atau mengetahui pengetahuan cara belajar yang baik, tidak mudah, namun mengusahakan agar kebiasaan itu benar-benar dimiliki membuktikan kesungguhan. Kebiasaan itu harus digunakan sehari-hari oleh seorang siswa dalam usaha belajar. Sehingga menjadi kebiasaan yang melekat pada dirinya. Kalau cara belajar yang baik telah menjadi kebiasaan, maka tidak ada lagi resep-resep yang harus diperhatikan sewaktu belajar.

Disiplin merupakan pengaruh yang dirancang untuk membantu siswa mampu menghadapi lingkungan. Disiplin tumbuh dari kebutuhan menjaga keseimbangan antara kecenderungan dan keinginan untuk berbuat agar memperoleh sesuatu dengan pembatasan atau peraturan yang diperukan oleh lingkungan terhadap dirinya (Conny, 2009).

Sekolah adalah tempat menempa ilmu, membentuk karakter siswa yang bermartabat, memberi contoh yang baik pada lingkungannya dan taat pada peraturan yang bertujuan untuk kebaikan bersama pada masa sekarang dan masa depan siswa dan semua yang berperan

dalam lingkungan sekolah. Tetapi kenyataan yang ada pada lapangan, banyak sekali terjadi pelanggaran peraturan yang pelakunya sendiri adalah siswa.

Dari lingkungan pendidikan tersebut, salah satu hal yang dapat mempengaruhi disiplin belajar siswa, termasuk teman-teman sebaya, dimana pada masa remaja perasaan bersahabat merupakan ciri khas dan sifat interaksi remaja dalam kelompoknya. Sehingga timbulah konformitas, karena seorang remaja tidak mau dianggap menyimpang dari kelompoknya. Konformitas muncul ketika individu meniru sikap atau tingkah laku orang lain dikarenakan tekanan yang nyata maupun yang dibayangkan oleh mereka (Santrock,2003).

Berdasarkan hasil observasi yang di lakukan, dalam permasalahan disiplin belajar, yaitu ada beberapa siswa yang suka ribut di kelas, keluar kelas sebelum guru pengajar datang, tidak memperhatikan guru saat memberikan mater, dan lempar-lemparan kertas ke temannya pada saat jam pembelajaran sedang berlangsung, dan ada siswa yang menjahili temannya sampai akhirnya berkelahi di lokal, karena teman yang di jahilinya tidak terima kalau dirinya di ganggu. Di hari berikutnya peneliti melihat, pada saat ada tugas, ada beberapa siswa yang tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh gurunya, dan siswa tersebut pun mempengaruhi teman-teman sekelompoknya, untuk tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru, agar tetap kompak di dalam konformitas yang di bentuk siswa tersebut dengan temannya, dan teman-temannya terpengaruh oleh ajakan teman sekelompoknya, agar tetap adanya pengakuan ikut dalam kelompok tersebut. Dengan adanya konformitas yang dibuat siswa, maka disiplin belajar siswapun kurang baik.

Faktor yang mempengaruhi disiplin belajar siswa menurut Muhibbin Syah (2013) yaitu: a.faktor internal siswa, b. dan faktor eksternal siswa. salah satu dari faktor tersebut yang dapat mempengaruhi disiplin belajar siswa adalah faktor eksternal, yang dimana dapat disebutkan karena adanya faktor lingkungan sosial, yaitu teman-teman sekelas atau satu kelompok teman sebaya dapat mempengaruhi semangat belajar seorang siswa.

Konformitas (*conformity*) adalah kecenderungan untuk mengubah keyakinan atau perilaku seseorang sesuai dengan perilaku orang lain Cialdini & Goldstein ( dalam Harmaini, 2016). Remaja dianggap sudah mampu melakukan pilihan sendiri, akan tetapi terkadang remaja lebih suka mengikuti gaya berpakaian artis idola, membeli gadget yang sama dengan teman sebaya dan bergabung dengan kegiatan ekstrakurikuler yang paling banyak diminati siswa di sekolah.

Selain penanaman disiplin keluarga, pergaulan dengan teman sebaya, setiap hari juga membawa dampak yang besar terhadap disiplin belajar siswa. Perilaku yang muncul karena menampilkan atau meniru tingkah orang lain disebut konformitas.

Konformitas adalah suatu tuntutan yang tidak tertulis dari kelompok teman sebaya terhadap anggotanya, tetapi memiliki pengaruh yang kuat dan dapat menyebabkan munculnya perilaku-perilaku tertentu pada anggota kelompok (Zebua dan Nurdjayadi, 2001). Konformitas membuat remaja percaya apa yang dilakukan kelompok dan membuat remaja bergantung pada teman-temannya.

Lingkungan teman sebaya adalah lingkungan pertama yang dikenal oleh seorang siswa setelah lingkungan keluarga, menurut (Tu'u, 2004). Teman bergaul dapat mempengaruhi disiplin sebab teman bergaul di sekolah baik dapat memberikan dorongan agar seorang siswa berubah perilakunya.

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, teman sebaya diartikan sebagai kawan, sahabat atau orang yang sama-sama bekerja atau berbuat. Santrok (2007) mengatakan bahwa kawan-kawan sebaya adalah anak-anak atau remaja yang memiliki usia atau tingkat kematangan yang kurang lebih sama.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis tertarik dan penting untuk meneliti “Hubungan konformitas teman sebaya dengan disiplin belajar siswa kelas XI SMA Satria Budi Perdagangan”.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Disiplin adalah aktif merujuk pada fungsi independensi dalam pengembangan diri, mengelola diri dan perilaku atas dasar keputusan sendiri. Disiplin akan menciptakan kemauan untuk belajar secara teratur. Menurut Arikunto (dalam Zahrifah, 2012) disiplin belajar adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku seseorang yang sesuai dengan peraturan atau tata tertib untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungan.

Lingkungan pendidikan merupakan salah satu yang dapat mempengaruhi disiplin belajar siswa, termasuk teman-teman sebaya, diaman pada masa remaja, perasaan bersahabat merupakan ciri khas dan sifat interaksi remaja dalam kelompoknya, sehingga timbulah konformitas karena seorang remaja tidak mau dianggap menyimpang dari kelompoknya.

Dengan memperhatikan uraian latar belakang diatas, penulis dapat identifikasi masalah dalam penelitian ini, yaitu salah satu faktor yang dapat mempengaruhi disiplin belajar siswa, adalah konformitas pada lingkungan pendidikan adalah siswa SMA kelas XI Satria Budi Perdagangan, fenomena konformitas sangat mempengaruhi disiplin belajar siswa, karena ada beberapa tujuan yang ingin di dapat oleh siswa yang bersifat konformitas.

## **1.3. Batasan Masalah**

Menurut Arikunto (dalam Zahrifah, 2012), disiplin belajar adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku seseorang yang sesuai dengan peraturan atau tata tertib untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru, sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungan.

Konformitas (*conformity*) adalah kecenderungan untuk mengubah keyakinan atau perilaku seseorang sesuai dengan perilaku orang lain (Cialdini & Goldstein, 2004). Remaja dianggap sudah mampu melakukan pilihan sendiri, akan tetapi terkadang remaja lebih suka

mengikuti gaya berpakaian artis idola, membeli gadget yang sama dengan teman sebaya dan bergabung dengan kegiatan ekstrakurikuler yang paling banyak diminati siswa di sekolah.

Dari hasil identifikasi masalah, yang diuraikan diatas, dapat disimpulkan adanya faktor yang mempengaruhi disiplin belajar siswa, yaitu konformitas teman sebaya.

Mengingat keterbatasan penulis, dalam menjangkau keseluruhan populasi, maka penulis hanya meneliti sebagian dari keseluruhan populasi yang dijadikan sebagai subjek penelitiannya yaitu, lebih dikenal dengan nama sampel. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil sampel dari jumlah populasi yaitu sebanyak 90 orang siswa.

Jadi peneliti ingin membatasi masalah dalam penelitian ini, yaitu mengetahui apakah ada hubungan konformitas antara teman sebaya dengan disiplin belajar siswa kelas XI SMA Satria Budi Perdagangan.

#### **1.4. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “ Apakah ada hubungan antara konformitas teman sebaya dengan disiplin belajar siswa kelas XI Satria Budi Perdagangan”.

#### **1.5. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah ingin melihat hubungan konformitas teman sebaya dengan disiplin belajar siswa SMA kelas XI Satria Budi Perdagangan.

#### **1.6. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian secara teoritis, untuk memperbanyak pengetahuan dalam bidang Psikologi Pendidikan, khususnya terkait permasalahan hubungan konformitas teman sebaya dengan perilaku disiplin belajar siswa kelas XI SMA Satria Budi Perdagangan.

##### **2. Manfaat Praktis**

Hasil penelitian ini, diharapkan dapat menjadi acuan bagi pihak sekolah, agar siswa lebih bisa meningkatkan disiplin belajar.



## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1. Siswa**

##### **2.1.1. Pengertian Siswa**

Menurut Djamarah (2005) anak didik (siswa) adalah orang yang menerima pengaruh dari seseorang atau sekelompok orang yang menjalankan kegiatan pendidikan. Anak didik bukan binatang, tetapi ia adalah manusia yang memiliki akal. Anak didik adalah unsur manusiawi yang penting dalam kegiatan interaksi edukatif. Ia dijadikan sebagai pokok persoalan dalam semua gerak kegiatan pendidikan dan pengajaran.

Menurut Desmita (2012) peserta didik (siswa) merupakan salah satu komponen manusiawi yang menempati posisi sentral. Peserta didik menjadi pokok persoalan dan tumpuan perhatian dalam semua proses transformasi yang disebut pendidikan. Sebagai salah satu system pendidikan, peserta didik sering disebut sebagai “*raw material*” (bahan mentah).

Menurut (Muhaimin dkk, 2005), siswa dilihat sebagai seseorang “subjek didik” yang mana nilai kemanusiaan sebagai individu, sebagai makhluk sosial yang mempunyai identitas moral, harus dikembangkan untuk mencapai tingkatan optimal dan kriteria kehidupan sebagai manusia sebagai warga negara yang diharapkan.

Menurut Sarwono (2007), siswa merupakan setiap orang yang secara resmi terdaftar untuk mengikuti pelajaran di dunia pendidikan.

Dari beberapa pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa siswa/peserta didik seseorang yang menjalankan kegiatan pendidikan, dan siswa adalah tumpuan perhatian dalam sebuah transformal pendidikan untuk menapai tingkatan optimal dan kriteria kehidupan sebagai manusia yang diharapkan.

#### **2.2. Disiplin**

##### **2.2.1. Pengertian Disiplin**

Disiplin berasal dari kata yang sama dengan “disciple”, yakni seorang yang belajar dari atau secara suka rela mengikuti seorang pemimpin. Orang tua dan guru merupakan pemimpin dan anak merupakan murid yang belajar dari mereka cara hidup yang menuju ke hidup yang berguna dan bahagia. Jadi disiplin merupakan cara masyarakat mengajar anak perilaku moral yang disetujui kelompok.

Disiplin merupakan pengaruh yang dirancang untuk membantu siswa mampu menghadapi lingkungan. Disiplin tumbuh dari kebutuhan menjaga keseimbangan antara kecenderungan dan keinginan untuk berbuat agar memperoleh sesuatu dengan pembatasan atau peraturan yang diperukan oleh lingkungan terhadap dirinya (Conny, 2009).

Balandford dalam Aqib (2011), menyatakan bahwa disiplin adalah pengembangan mekanisme internal diri siswa sehingga dapat mengatur dirinya sendiri. Daryanto (2013), disiplin adalah aktif merujuk pada fungsi independensi dalam pengembangan diri, mengelola diri dan perilaku atas dasar keputusan sendiri.

Menurut Hurlock (1989) Konsep populer dari “disiplin” adalah sama dengan “hukuman”. Menurut konsep ini, disiplin digunakan hanya bila anak melanggar peraturan dan perintah yang diberikan orang tua, guru atau orang dewasa yang berwenang mengatur kehidupan bermasyarakat, tempat anak itu tinggal.

Tujuan seluruh disiplin ialah membentuk perilaku sedemikian rupa hingga ia akan sesuai dengan peran – peran yang ditetapkan kelompok budaya, tempat individu itu diidentifikasi. Karena tidak ada pola budaya tunggal, tidak ada pula satu falsafah pendidikan anak yang menyeluruh untuk mempengaruhi cara menanamkan disiplin. Jadi metode spesifik yang digunakan di dalam kelompok budaya sangat beragam, walaupun semuanya mempunyai tujuan yang sama, yaitu mengajar anak bagaimana berperilaku dengan cara yang sesuai dengan standar kelompok social, tempat mereka diidentifikasi.



Dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan adalah, sama dengan hukuman, konsep ini dilakukan saat anak melanggar peraturan yang di berikan.

## **2.3. Belajar**

### **2.3.1. Pengertian Belajar**

Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam menyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Ini berarti bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu amat bergantung pada proses belajar yang dialami siswa, baik ketika ia berada di sekolah maupun dilingkungan rumah atau keluarganya sendiri.

Oleh karenanya, pemahaman yang benar mengenai arti belajar dengan segala aspek, bentuk, dan manifestasinya mutlak diperlukan oleh para pendidik, khususnya para guru. Kekeliruan atau ketidak lengkapan persepsi mereka terhadap proses belajar dan hal-hal yang berkaitan dengannya mungkin akan mengakibatkan kurang bermutunya hasil pembelajaran yang dicapai peserta didik.

Skinner, seperti yang dikutip Barlow (1985) dalam bukunya *Educational Psychology: The Teaching-Learning Process*, berpendapat bahwa belajar adalah suatu proses adaptasi atau penyesuaian tingkah laku berlangsung secara progresif.

Biggs dalam pendahuluan *Teaching For Learning*, mendefenisikan belajar dalam tiga macam rumusan, yaitu: rumusan kuantitatif, rumusan institusional, rumusan kualitatif. Dalam rumusan-rumusan ini, kata-kata seperti perubahan dan tingkah laku tidak lagi disebut secara eksplisit mengingat kedua istilah ini sudah menjadi kebenaran umum yang diketahui semua orang yang terlibat dalam proses pendidikan. Secara kuantitatif, (ditinjau dari sudut pandang jumlah), belajar berarti kegiatan pengisian atau pengembangan kemampuan kognitif dengan fakta sebanyak-banyaknya. Jadi belajar dalam hal ini dipandang dari sudut banyaknya dikuasai siswa. Secara institusional (tinjauan kelembagaan), belajar dipandang sebagai proses

“validasi” atau pengabsahan terhadap penguasaan siswa atas materi-materi yang telah dipelajari. Adapun pengertian belajar secara kualitatif (tinjauan mutu), ialah proses memperoleh arti-arti dan pemahaman-pemahaman serta cara-cara manafsirkan dunia disekeliling siswa. Belajar dalam pengertian ini difokuskan pada tercapainya daya pikir dan tindakan yang berkualitas untuk memecahkan masalah-masalah yang kini dan nanti dihadapi siswa.

Teori belajar behavioristik menjelaskan bahwa belajar itu adalah perubahan perilaku yang dapat diamati, diukur dan dinilai secara konkret. Perubahan terjadi melalui ransangan (stimulus) yang menimbulkan hubungan perilaku reaktif (respon) berdasarkan hukum-hukum mekanistik. Stimulus, tidak lain adalah lingkungan belajar anak, baik yang internal maupun eksternal yang menjadi penyebab belajar. Belajar merupakan akibat adanya interaksi antara stimulus dan respon (Slavin, 2000).

Slameto (2010) menyatakan belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Hamalik (2012) berpendapat belajar mengandung pengertian terjadinya perubahan dari persepsi dan perilaku. Rifa'I dan Anni (2011) mengemukakan bahwa belajar merupakan proses penting bagi perubahan perilaku setiap orang dan belajar itu mencakup segala sesuatu yang dipikirkan dan dikerjakan oleh seseorang.

Baharuddin (2008) belajar merupakan aktivitas yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan perubahan dalam dirinya melalui pelatihan-pelatihan atau pengalaman-pengalaman. Sedangkan menurut Sardiman (2011) belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya.

Berdasarkan beberapa pengertian tentang belajar di atas yang dikemukakan oleh para ahli, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku seseorang secara keseluruhan untuk memperoleh suatu pengalaman.

### **2.3.2. Ciri-Ciri Belajar**

Menurut Djamarah (2011) ada enam ciri-ciri belajar yaitu:

a. Perubahan yang terjadi secara sadar

Ini berarti individu yang belajar akan menyadari terjadinya perubahan itu, atau sekurang-kurangnya individu merasakan telah terjadi adanya suatu perubahan dalam dirinya. Misalnya ia menyadari bahwa pengetahuannya bertambah, kecakapannya bertambah, kebiasaannya bertambah. Jadi, perubahan tingkah laku individu yang terjadi dalam keadaan tidak sadar, tidak termasuk kategori perubahan dalam pengertian belajar, karena individu yang bersangkutan tidak menyadari akan perubahan itu.

b. Perubahan dalam belajar bersifat fungsional

Sebagai hasil belajar, perubahan yang terjadi dalam diri individu berlangsung terus menerus dan tidak statis. Suatu perubahan yang terjadi akan menyebabkan perubahan berikutnya dan akan berguna bagi kehidupan ataupun proses belajar berikutnya. Misalkan, jika seorang anak belajar menulis, maka ia akan mengalami perubahan dari tidak menulis, menjadi menulis.

c. Perubahan dalam bersifat positif dan aktif

Dalam perubahan belajar, perubahan-perubahan itu bertambah dan tertuju untuk memperoleh suatu yang lebih baik dari sebelumnya, perubahan yang bersifat aktif artinya bahwa perubahan itu tidak terjadi dengan sendirinya.

d. Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara

Perubahan yang bersifat sementara (temporer) yang terjadi hanya untuk beberapa saat saja, seperti berkeringat, keluar air mata, menangis, dan sebagainya tidak dapat

digolongkan sebagai perubahan dalam pengertian belajar. Perubahan yang terjadi dalam proses belajar, bersifat manetap atau permanen ini berarti bahwa tingkah laku yang terjadi setelah belajar akan bersifat menetap.

e. Perubahan belajar dalam bertujuan atau terarah

Ini berarti, bahwa perubahan tingkah laku itu terjadi karena ada tujuan yang akan di capai. Perubahan belajar terarah pada perubahan tingkah laku benar-benar disadari. Dengan demikian, perubahan belajar yang dilakukan senantiasa terarah pada tingkah laku yang telah ditetapkannya.

f. Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku

Perubahan yang diperoleh individu setelah melalui proses belajar, meliputi perubahan keseluruhan tingkah laku. Jika seseorang belajar sesuai, sebagai hasilnya ia akan mengalami perubahan tingkah laku secara menyeluruh dalam sikap kebiasaan, keterampilan, pengetahuan, dan sebagainya. Jadi aspek yang satu berhubungan dengan aspek lainnya.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri belajar yaitu, perubahan yang terjadi secara sadar, perubahan dalam belajar bersifat fungsional, perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif, perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara, perubahan dalam belajar bertujuan dan terarah, serta perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku.

## **2.4. Disiplin Belajar**

### **2.4.1. Pengertian Disiplin Belajar**

Dari uraian sebelumnya disiplin diartikan sebagai perilaku seseorang mengikuti pola-pola tertentu yang telah ditetapkan atau disetujui terlebih dahulu baik persetujuan tertulis, lisan

maupun berupa peraturan-peraturan atau kebiasaan. Sedangkan belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai pengalamannya sendiri dalam interaksinya dengan lingkungan yang mengarah kepada penguasaan pengetahuan, kecakapan, kebijaksanaan.

Menurut Arikunto (dalam Zahrifah, 2012), disiplin belajar adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku seseorang yang sesuai dengan peraturan atau tata tertib untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru, sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungan.

Agus (dalam Zahara, 2011), berpendapat bahwa disiplin belajar adalah predisposisi (kecenderungan) suatu sikap mental untuk mematuhi aturan, tata tertib, dan sekaligus mengendalikan diri, menyesuaikan diri terhadap aturan-aturan yang berasal dari luar sekalipun yang mengekang dan menunjukkan kesadaran akan tanggung jawab terhadap tugas dan kewajiban.

Menurut Agus (1987) disiplin belajar adalah predisposisi (kecenderungan) suatu sikap mental untuk mematuhi aturan, tata tertib, dan sekaligus mengendalikan diri, menyesuaikan diri terhadap aturan-aturan yang berasal dari luar sekalipun yang mengekang dan menunjukkan kesadaran akan tanggung jawab terhadap tugas dan kewajiban.

Berdasarkan dua pengertian di atas dapat disimpulkan kedisiplinan belajar adalah suatu sikap mental, tingkah laku dan perbuatan siswa untuk melakukan aktivitas belajar yang sesuai dengan keputusan, peraturan-peraturan dan norma-norma yang telah ditetapkan bersama, baik persetujuan tertulis maupun tidak tertulis antara siswa dengan guru di sekolah maupun dengan orang tua di rumah untuk mendapatkan penguasaan pengetahuan, kecakapan, dan kebijaksanaan.

#### **2.4.2. Faktor Yang Mempengaruhi Disiplin Belajar**

Menurut Muhibbin Syah (2013) secara global, faktor-faktor yang mempengaruhi disiplin belajar siswa dapat dibedakan sebagai berikut:

1. Faktor internal siswa

Faktor yang berasal dari dalam diri siswa sendiri meliputi dua aspek, yakni aspek fisiologis (yang bersifat jasmaniah), aspek psikologis (yang bersifat rohaniah).

a. Aspek fisiologis

Kondisi umum jasmani dan tonus (tegangannya otot), yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya, dapat mempengaruhi semangat eksistensi siswa dalam mengikuti pelajaran.

b. Aspek psikologis

Banyak faktor yang termasuk aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas perolehan pembelajaran siswa. Namun diantara faktor rohaniyah siswa dipandang lebih esensial yaitu sebagai berikut:

- Intelegensi siswa

Intelegensi pada umumnya dapat diartikan sebagai kemampuan psiko-fisik untuk mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan, dengan caranya yang tepat.

- Sikap siswa

Sikap adalah gejala internal yang berdimensi afektif, berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon dengan cara yang relatif tetap terhadap objek orang, barang dan sebagainya, baik secara positif, maupun secara negatif.

- Bakat siswa

Secara umum, bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang (Chaplin, 1972; Reber, 1998).

- Minat siswa

Secara sederhana, minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi dan besar terhadap sesuatu.

- Motivasi siswa

Motivasi adalah keadaan internal organism, baik berupa manusia maupun hewan yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu.

## 2. Faktor Eksternal Siswa

Faktor eksternal siswa terdiri dari dua macam, yakni: faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan non sosial.

### a. Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial, seperti para guru, para staf administrasi dan teman-teman sekelas atau satu kelompok teman sebaya dapat mempengaruhi semangat belajar seorang siswa.

### b. Lingkungan non sosial

Lingkungan non sosial, seperti gedung sekolah, rumah tempat tinggal keluarga siswa, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan siswa. Faktor-faktor ini dipandang untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa.

Disiplin dapat selalu diterapkan dalam perilaku belajar siswa di kelas, disiplin belajar mempunyai suatu dorongan atau faktor-faktor yang mempengaruhi dalam bersikap disiplin yang menjadikan manusia untuk meraih yang terbaik. Secara umum, Slameto (2003) mengemukakan bahwa ada dua jenis dorongan yang mempengaruhi untuk disiplin belajar yaitu:

- a. Dorongan yang datangnya dari diri manusia yaitu pengetahuan, kesadaran, dan kemauan untuk berbuat disiplin.
- b. Dorongan yang datangnya dari luar seperti perintah, larangan, pengawasan, pujian, ancaman, hukum dan ganjaran.

Matta (dalam Zahara, 2011), berpendapat bahwa adapun faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut:

a. Lingkungan keluarga

Nilai yang berkembang dalam keluarga, serta kecenderungan umum dan pola sikap kedua orang tua terhadap anak, akan sangat mempengaruhi perilaku anak dalam semua tahapan pertumbuhan. Orang tua bersikap demokratis dan menghargai anaknya secara baik akan mendorong anak itu bersikap hormat pada orang lain. Sebaliknya, sikap otoritatif yang berlebihan akan menyebabkan anak menjadi minder dan tidak percaya diri. Dalam kaitannya dengan disiplin belajar, keluarga yang mempunyai peranan penting dalam mendisiplinkan anak, seperti waktu makan, bermain, belajar dan tidur, yang timbul sejak dini, akan berpengaruh besar terhadap tingkah laku kepribadian dan prestasi belajarnya.

b. Lingkungan sosial

Demikian pula dengan nilai-nilai yang berkembang dalam masyarakat dan membentuk piranti sosial, ekonomi, dan politik, sesuatu yang kemudian disebut dengan budaya. Ia akan mengarahkan perilaku umum seorang anak. Anak yang tumbuh di tengah lingkungan masyarakat yang menghargai nilai, waktu, biasanya akan menjadi disiplin.

c. Lingkungan pendidikan

Institusi pendidikan formal yang sekarang mengambil begitu banyak waktu dalam pertumbuhan setiap orang dan institusi pendidikan informal seperti media massa juga mempengaruhi perilaku seseorang sesuai dengan nilai dan kecenderungan yang berkembang dalam lingkungan tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan faktor yang mempengaruhi disiplin belajar yaitu, faktor internal siswa, dan faktor eksternal siswa, lingkungan keluarga, lingkungan sosial dan lingkungan pendidikan.



### 2.4.3. Aspek-Aspek Disiplin Belajar Siswa

Menurut Crow & Crow (1994), disiplin belajar juga membutuhkan penghayatan dan berfikir reflektif serta kreatif, yang memiliki aspek-aspek sebagai berikut:

#### 1. Kesadaran

Yaitu bentuk sikap yang menunjukkan kepekaan terhadap stimuli yang berupa objek, situasi dan problema yang dimanifestasikan dalam bentuk kerelaan dalam menaati peraturan serta sadar akan tugas dalam pembelajaran dan tanggung jawab tanpa paksaan.

#### 2. Pemahaman

Yaitu bentuk akan pemahaman disiplin yang diterapkan sehingga seseorang dapat melakukan disiplin belajar yang baik.

#### 3. Keterampilan

Merupakan bentuk kecekatan, kemahiran, kebiasaan, yang dimiliki seseorang sebagai hasil latihan.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan aspek-aspek disiplin belajar yaitu, kesadaran, pemahaman, dan keterampilan. Menurut Bahri (2009:27), ada tiga aspek disiplin sebagai berikut:

- a. Sikap mental (Mental attitude), yang merupakan sikap taat dan tertib sebagai hasil atau pengembangan dan latihan pengendalian pikiran dan pengendalian watak.
- b. Pemahaman yang baik mengenai sistem aturan tingkah laku, pemahaman tersebut menumbuhkan atau memahami disiplin sebagai suatu aturan yang membimbing tingkah laku.
- c. Sikap dan tingkah laku yang secara wajar menunjukkan kesungguhan hati, untuk mentaati segala hal secara cermat.

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat dipahami bahwa aspek-aspek yang perlu dikembangkan untuk membentuk sikap disiplin adalah pemahaman tentang perilaku, menumbuhkan sikap mental yang taat, norma yang mengatur, keteguhan hati serta kesadaran untuk memenuhi norma yang berlaku.

#### **2.4.4. Ciri-Ciri Disiplin Belajar**

Ciri-ciri disiplin dalam belajar, menurut Sofchah Sulistiowati (2001), siswa yang memiliki disiplin belajar adalah sebagai berikut:

- a. Melakukan belajar dengan kesungguhan dan tidak membiarkan waktu luang.
- b. Patuh terhadap aturan yang diberikan guru dalam belajar.
- c. Patuh dan taat terhadap tata tertib belajar di sekolah.
- d. Menunjukkan sikap antusias dalam belajar.
- e. Mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas dengan gairah dan partisipatif.
- f. Menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan guru dengan baik.
- g. Tidak melakukan hal-hal yang dilarang oleh guru berkenaan dengan kegiatan belajar, seperti mencontek, membolos, berkelahi, membuat gaduh di kelas.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri disiplin belajar siswa, dapat dilihat dari kesungguhan, ketaatan, dan menyelesaikan serta tidak melakukan hal-hal yang dilarang guru.

### **2.5. Konformitas Teman Sebaya**

#### **2.5.1. Pengertian Konformitas**

Konformitas teman sebaya merupakan usaha yang dilakukan remaja untuk bersikap sesuai dengan norma kelompok agar dapat menghindari penolakan dan remaja dapat diterima sebagai anggota kelompok, dan perubahan tersebut hasil dari tekanan kelompok yang nyata, ataupun hanya sebatas imajinasi.

Konformitas (*conformity*) adalah kecenderungan untuk mengubah keyakinan atau perilaku seseorang sesuai dengan perilaku orang lain Cialdini & Goldstein, ( dalam Harmaini, 2016 ). Remaja dianggap sudah mampu melakukan pilihan sendiri, akan tetapi terkadang remaja lebih suka mengikuti gaya berpakaian artis idola, membeli gadget yang sama dengan teman sebaya dan bergabung dengan kegiatan ekstrakurikuler yang paling banyak diminati siswa di sekolah.

Baron & Byrne (2005), mendefinisikan konformitas sebagai suatu perubahan sikap dan tingkah dari seorang individu akibat adanya pengaruh sosial agar sesuai dengan norma sosial agar sesuai dengan norma sosial yang ada. Sunrock (2007), menambahkan bahwa konformitas terjadi saat individu mengadopsi sikap dan tingkah laku orang lain, karena merasa adanya desakan, ini cenderung sangat kuat selama masa remaja. Lebih lanjut Sunarto (2004), mengatakan konformitas sebagai bentuk interaksi kelompok. Konformitas adalah menampilkan suatu tindakan karena orang lain juga melakukannya (Sears & Peplau, 2006).

Menurut Kisler (dalam Sarwono, 2005), konformitas merupakan perilaku atau keyakinan karena adanya tekanan dari kelompok baik yang bersungguh-sungguh maupun dibayangkan saja.

Zebua dan Nurdjayadi (2001), konformitas adalah suatu tuntutan yang tidak tertulis, dari kelompok teman sebaya terhadap anggotanya tetapi memiliki pengaruh yang kuat dan menyebabkan munculnya perilaku-perilaku tertentu pada anggota kelompok. Santrock (2003), mendefinisikan teman sebaya (*peer*) adalah anak-anak atau remaja yang memiliki usia atau tingkat kematangan yang kurang lebih sama, yang memiliki peran penting dalam kehidupan remaja.

Beberapa definisi mengenai konformitas dan juga teman sebaya yang sudah disebutkan oleh para ahli, sebelumnya menjadi dasar dalam penelitian ini untuk mendefinisikan konformitas teman sebaya, dimana konformitas teman sebaya yang

digunakan dalam penelitian ini adalah suatu kecenderungan dari dalam diri individu untuk melakukan tingkah laku, serta keyakinan sesuai dengan anak-anak yang memiliki usia atau tingkat kematangan yang kurang lebih sama dalam satu kelompok sosial yang sama. Individu terkadang melakukan konformitas, karena merasakan adanya desakan atau pengaruh sosial dari teman sebayanya yang dirasakan secara nyata maupun hanya imajinasi dari individu tersebut.

### **2.5.2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Konformitas Teman Sebaya**

Menurut Baron & Byrne (2005), faktor-faktor yang mempengaruhi konformitas adalah:

a. Kohesivitas

Kohesivitas adalah menerima pengaruh dari orang-orang yang disukai yaitu derajat ketertarikan yang dirasakan oleh individu terhadap suatu kelompok yang berpengaruh. Ketika kohesivitas tinggi, ketika kita suka dan mengagumi suatu kelompok orang-orang tertentu tekanan untuk melakukan konformitas bertambah besar. Dan salah satu cara untuk diterima adalah dengan menjadi seperti mereka dalam berbagai hal. Misalnya, mengikuti gaya / *tren* rambut dari siswa populer di sekolah.

b. Ukuran kelompok

Konformitas meningkat sejalan dengan bertambahnya jumlah anggota kelompok, namun hanya hingga sekitar tiga orang anggota tambahan, lebih dari itu tampaknya tidak akan berpengaruh atau bahkan menurun. Dalam penelitiannya Bond & Smith (1996, dalam Baron & Byrne, 2005), menemukan bahwa konformitas cenderung meningkat sering dengan meningkatnya ukurnya kelompok hingga delapan orang anggota tambahan atau lebih, jadi semakin besar kelompok tersebut semakin besar pula kecenderungan kita untuk ikut serta. Konformitas biasanya meningkat apabila ukuran kelompok meningkat setidaknya sampai pada titik tertentu, (Sears, dkk, 2009).

- c. Norma diskriptif/himbaun (*descriptive norms*) dan norma injungtif/perintah (*injunctive norms*).

Norma deskriptif, yaitu norma yang hanya mendeskripsikan apa yang sebagian besar orang lakukan pada situasi tertentu. Norma-norma ini mempengaruhi tingkah laku dengan cara memberitahu kita mengenai apa yang umumnya dianggap efektif mengenai apa yang umumnya dianggap efektif atau adaptif pada situasi tersebut. Sedangkan norma injungtif/perintah yaitu norma yang menetapkan apa yang harus di lakukan, tingkah laku apa yang di terima pada situasi tertentu, misalnya sikap disiplin belajar siswa, dalam lingkungan sekolah.

### **2.5.3. Aspek-Aspek Konformitas**

Menurut Baron & Byrne, (2005), dasar-dasar yang membuat seseorang konformitas terhadap kelompoknya, karena adanya pengaruh sosial normatif dan pengaruh sosial informasional.

- a. Pengaruh sosial normatif (*normative social influence*)

Pengaruh sosial normatif, adalah pengaruh sosial yang didasarkan pada keinginan individu untuk disukai atau diterima oleh orang lain. Orang melakukan konformitas, karena keinginan agar diterima secara sosial dan agar disukai. Pengaruh normatif didasarkan pada keinginan kita untuk memenuhi harapan kelompok, sehingga lebih disukai dan dapat diterima oleh kelompok tersebut, adanya keinginan untuk mematuhi norma dan kebiasaan kelompok. Pengaruh normatif terjadi ketika kita mengubah perilaku kita untuk menyesuaikan diri dengan norma kelompok agar kita diterima secara sosial, (Sears,dkk,2009).

- b. Pengaruh informasional (*informational social influence*)

Pengaruh sosial informasional adalah pengaruh sosial yang di dasarkan pada keinginan indivdu untuk merasa benar. Individu akan bergantung pada kelompok sumber

informasi. Salah satu alasan orang melakukan konformitas adalah didasarkan pada kecenderungan kita untuk bergantung pada informasi tentang berbagai aspek sosial.

Tedensi untuk menyesuaikan diri berdasarkan pengaruh informasi ini bergantung pada dua aspek situasi yaitu: seberapa besar keyakinan kita pada kelompok dan seberapa yakin kita pada penilaian diri kita sendiri. Semakin besar kepercayaan kita kepada informasi dan opini kelompok, semakin mungkin kita menyesuaikan diri kita dengan kelompok itu, dan segala sesuatu yang meningkatkan kepercayaan kita pada kebenaran kelompok, kemungkinan juga akan menaikkan tingkat konformitas kita. (Sears dkk, 2009).

Jadi pengaruh sosial informatif adalah sebagai dasar konformitas didasarkan pada adanya informasi-informasi dari kelompok yang nantinya digunakan sebagai pedoman individu untuk berperilaku.

Konformitas sebuah kelompok acuan, dapat mudah terlihat dengan adanya ciri-ciri yang khas. Sears (1994) mengemukakan bahwa konformitas terdiri dari aspek-aspek sebagai berikut:

a. Kekompakan

Kekuatan yang dimiliki kelompok acuan menyebabkan remaja tertarik dan ingin tetap menjadi anggota kelompok. Eratnya hubungan dengan kelompok acuan disebabkan perasaan suka antara anggota kelompok, serta harapan memperoleh manfaat dari keanggotaannya. Semakin besar kesetiaan mereka, maka akan semakin kompak kelompok tersebut. Sedangkan Sarlito (2005), menyatakan bahwa konformitas juga dipengaruhi oleh eratness hubungan antara individu dengan kelompoknya. Kekompakan yang tinggi menimbulkan konformitas semakin tinggi. Adapun beberapa hal yang termasuk di dalam kekompakan yaitu:

1. Penyesuaian diri

Kekompakan yang tinggi menimbulkan tingkat konformitas yang semakin tinggi, alasan utamanya adalah bahwa bila orang merasa dekat dengan anggota kelompok lain, akan semakin menyenangkan bagi mereka untuk mengakui kita, dan semakin menyakitkan bila mereka mencela kita. Kemungkinan untuk menyesuaikan diri akan semakin besar bila kita mempunyai keinginan yang kuat untuk menjadi anggota sebuah kelompok tertentu.

## 2. Perhatian terhadap kelompok

Peningkatan konformitas terjadi karena anggotanya enggan disebut sebagai orang yang menyimpang, seperti kita ketahui, penyimpangan menimbulkan resiko ditolak. Orang yang terlalu sering menyimpang pada saat-saat diperlukan, tidak menyenangkan, dan bahkan bisa dikeluarkan dari kelompok. Semakin tinggi perhatian seseorang terhadap kelompok, semakin serius tingkat takutnya terhadap penolakan, dan semakin kecil kemungkinan untuk tidak menyetujui kelompok.

## b. Kesepakatan

Pendapat kelompok acuan yang sudah dibuat memiliki tekanan kuat sehingga individu harus loyal dan menyesuaikan pendapatnya dengan pendapat kelompok. Ada tiga hal yang termasuk dalam kesepakatan yaitu:

### 1. Kepercayaan

Penurunan melakukan konformitas yang drastis karena hancurnya kesepakatan disebabkan oleh faktor kepercayaan. Tingkat kepercayaan terhadap mayoritas akan menurun bila terjadi perbedaan pendapat, meskipun orang yang berbeda pendapat itu sebenarnya kurang ahli bila dibandingkan anggota lain yang membentuk mayoritas. Bila seseorang tidak mempunyai kepercayaan terhadap kelompok, maka hal ini dapat mengurangi ketergantungan individu terhadap kelompok sebagai sebuah kesepakatan.

### 2. Persamaan pendapat

Bila dalam suatu kelompok terdapat satu orang saja tidak sependapat dengan anggota kelompok lain maka konformitas akan turun. Kehadiran orang yang tidak sependapat tersebut menunjukkan terjadinya perbedaan yang dapat berakibat pada berkurangnya kesepakatan kelompok. Jadi dengan persamaan pendapat antar kelompok maka konformitas akan semakin tinggi.

### 3. Penyimpangan terhadap pendapat kelompok

Bila orang mempunyai pendapat yang berbeda dengan orang lain, dia akan dikucilkan dan dipandang sebagai orang yang menyimpang, baik dalam pandangannya sendiri maupun dalam pandangan orang lain. Bila orang lain juga mempunyai pendapat yang berbeda, dia tidak akan dianggap menyimpang dan tidak akan dikucilkan. Jadi kesimpulannya, bahwa orang yang menyimpang akan menyebabkan penurunan kesepakatan merupakan aspek penting dalam melakukan konformitas.

#### c. Ketaatan

Tekanan atau tuntutan kelompok akan dapat membuat seseorang rela melakukan tindakan walaupun ia tidak menginginkannya, bila ketaatannya tinggi, maka konformitasnya akan tinggi juga. Ada beberapa hal yang dapat dijadikan dari ketaatan yaitu:

##### 1. Tekanan karena ganjaran, ancaman, atau hukuman.

Salah satu cara untuk menimbulkan ketaatan adalah meningkatkan tekanan terhadap individu untuk menampilkan perilaku yang diinginkan melalui ganjaran, ancaman, atau hukuman karena akan menimbulkan ketaatan yang semakin besar. Semua itu merupakan intensif pokok untuk mengubah perilaku seseorang.

##### 2. Harapan orang lain



Seseorang akan rela memenuhi permintaan orang lain, hanya karena orang lain tersebut mengharapkannya, dan ini akan mudah dilihat bila permintaan diajukan secara langsung. Gejala ini sangat mudah dilihat, bila permintaan diajukan secara langsung. Misalnya, bila kita menyatakan kepada teman kita bahwa mereka harus menyumbang sejumlah uang, dan memberikan peringatan kepada teman kita apabila dia tidak menyumbangkan sejumlah uang, maka kita akan memberikan uang yang lebih banyak. Harapan-harapan orang lain dapat menimbulkan ketaatan adalah dengan menempatkan individu dalam situasi yang terkendali, dimana segala sesuatunya diatur sedemikian rupa sehingga ketidaktaatan merupakan hal yang hampir tidak mungkin timbul.

Berdasarkan uraian diatas, aspek-aspek konformitas yaitu, kekomplan, kesepakatan dan ketaatan.

## **2.6.Hubungan Konformitas Teman Sebaya Dengan Disiplin Belajar Siswa**

Disiplin belajar sangat diperlukan bagi seorang siswa untuk mencapai tujuan yang diharapkan selama proses belajar. Oleh karena itu, kedisiplinan belajar akan membawa dampak positif bagi siswa yang mampu menjalankannya dengan benar. Menurut Slameto (1995), kedisiplinan merupakan salah satu saran dan kunci untuk mencapai kesuksesan dan keberhasilan, untuk itu perlu ditimbulkan kesadaran diri individu tentang perlunya kedisiplinan diri terhadap segala sesuatu yang harus dilakukan.

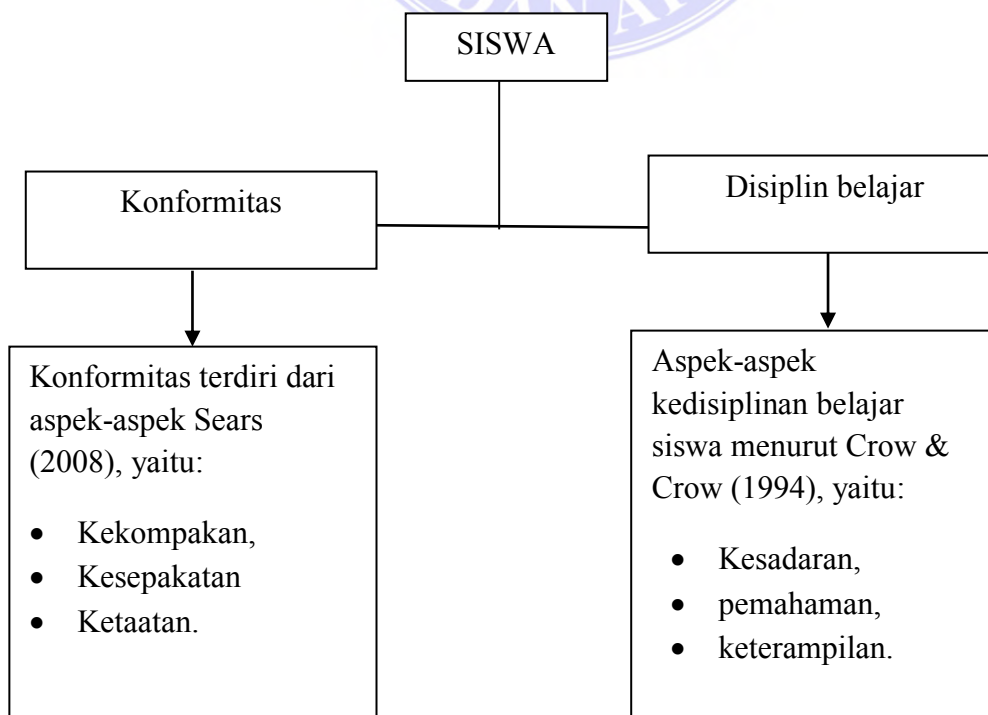
Disiplin merupakan hal-hal yang sangat penting, terutama bagi orang-orang yang ingin mencapai suatu cita-cita. Orang yang terbiasa hidup dengan sikap yang disiplin maka akan mempunyai program harian dan aturan, dan dia berkomitmen terhadap program yang telah dia buat tersebut. Jika belum terbiasa dengan sikap disiplin, maka akan terasa berat, karena itulah disiplin tidak semudah yang dibayangkan, melainkan butuh proses yang cukup panjang serta perjuangan yang sungguh-sungguh. Salah satu faktor yang berpengaruh dalam

pembentukan disiplin belajar yaitu konformitas teman sebaya. O'Sears (1985), menyebutkan bahwa konformitas merupakan suatu perilaku yang ditampilkan oleh seseorang karena disebabkan orang lain juga menampilkan perilaku tersebut.

Konformitas (conformity), muncul ketika individu meniru sikap atau tingkah laku orang lain dikarenakan ada tekanan yang nyata maupun yang di bayangkan oleh mereka. Tekanan untuk mengikuti teman sebaya menjadi sangat kuat pada masa remaja. Remaja terlibat dengan tingkah laku sebagai akibat dari konformitas yang negatif, dengan menggunakan bahasa yang asal-asalan, mencuri, mencorat-coret, dan mempermainkan orang tua serta guru mereka. Hampir semua remaja mengikuti tekanan teman sebaya dan ukuran lingkungan social (Santrock,2003).

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Utami (2017), yakni tentang hubungan konformitas teman sebaya dengan disiplin belajar siswa, yang hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa konformitas teman sebaya, memiliki hubungan yang signifikan terhadap disiplin belajar siswa.

### 2.7. Kerangka Konseptual



## 2.8. Hipotesis

Hipotesis atau hipotesa adalah suatu kesimpulan yang masih kurang atau kesimpulan yang masih belum sempurna. Berdasarkan tinjauan pustaka dan yang telah peneliti paparkan di atas, maka peneliti dapat mengajukan hipotesis dari penelitian ini adalah “Ada hubungan antara konformitas teman sebaya dengan disiplin belajar siswa. Dengan asumsi semakin tinggi konformitas pada siswa, maka semakin disiplin pula siswa dalam belajar. Begitu juga sebaliknya, semakin rendah konformitas siswa maka semakin rendah disiplin belajar.





## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

Metode merupakan unsur penting dalam penelitian ilmiah, karena metode yang digunakan dalam penelitian dapat menemukan apakah penelitian tersebut dapat dipertanggung jawabkan hasilnya. Dalam bab ini akan menjelaskan mengenai metode yang akan digunakan dalam penelitian ini meliputi (A) Tipe penelitian, (B) Identifikasi variabel penelitian, (C) Defenisi operasional, (D) Populasi dan sampel (E) Teknik pengumpulan data, (F) Validitas dan reliabilitas alat ukur, (G) Analisis data.

#### **3.1. Tipe Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tipe penelitian kuantitatif, dimana prosedur yang digunakan dalam penelitian ini adalah model korelasional (Neuman,2003). Maksud korelasional dari penelitian ini, adalah untuk melihat hubungan antara variebel bebas X dengan variabe terikat Y.

#### **3.2. Identifikasi Variabel Penelitian**

Untuk dapat menguji hipotesis penelitian, terlebih dahulu perlu mendefenisikan variabel utama di pakai dalam penelitian, dalam penelitian ini variabel penelitian terdiri dari:

1. Variabel terikat : Kedisiplinan Belajar Siswa
2. Variabel bebas : Konformitas Teman Sebaya

#### **3.3. Definisi Operasional Variabel Penelitian**

Dalam penelitian perlu kiranya diberikan mengenai defenisi variabel penelitian. Hal ini dilakukan untuk menghindari timbulnya pengertian dan peninjauan yang terlalu luas terhadap istilah yang digunakan. Berdasarkan teori yang telah digunakan atau dipaparkan maka peneliti akan merumuskan defenisi operasional yang merupakan pengertian secara operasional mengenai veriabel-variabel yang diteliti dalam penelitian ini, defenisi operasional dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

## 1. Disiplin belajar

Disiplin belajar adalah, suatu sikap mental, tingkah laku dan perbuatan siswa untuk melakukan aktifitas belajar yang sesuai dengan keputusan, peraturan-peraturan dan norma-norma yang telah ditetapkan bersama, baik persetujuan tertulis maupun tidak tertulis antara siswa dengan guru disekolah maupun dengan orang tua di rumah untuk mendapatkan penguasaan pengetahuan, kecakapan, dan kebijaksanaan.

## 2. Konformitas

Konformitas adalah suatu kecenderungan dari dalam diri individu untuk melakukan tingkah laku, serta keyakinan sesuai dengan anak-anak yang memiliki usia atau tingkat kematangan yang kurang lebih sama dalam satu kelompok sosial yang sama.

### **3.4. Populasi Dan Subjek Penelitian**

#### 1. Populasi

Dalam setiap penelitian, masalah populasi dan sampel yang dipakai merupakan salah satu faktor penting yang harus diperhatikan. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek, subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya, ( Sugiyono, 2014).

Populasi dalam penelitian ini adalah para siswa kelas XI SMA Satria Budi Perdagangan. Dimana pada kelas XI terdapat 3 kelas dengan jumlah siswa perkelasnya sebanyak 30 siswa, total populasi berjumlah 90 orang siswa.

#### 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut ( Sugiyono, 2004). Menurut Sugiyono (2007), menjelaskan apabila subjek kurang dari 100 lebih baik diambil semua, sehingga penelitian merupakan penelitian populasi, tetapi jika subjeknya diatas 100 orang, maka dapat diambil antara : 10%-15% atau

lebih. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah, total sampling, yakni teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu, yang dimana sampel berjumlah 90 orang siswa.

### 3. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik sampel adalah merupakan teknik pengambilan sampel, untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan (Sugiyono, 2004). Penelitian ini menggunakan teknik total *sampling*. Menurut Sugiyono (2007), total sampling adalah teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi. Alasan mengambil total sampling, karena menurut sugiyono (2007), jumlah populasi yang kurang dari 100, seluruh populasi dijadikan sampel penelitian semuanya.

#### 3.4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah, menggunakan teknik skala. Skala adalah suatu daftar yang berisi pertanyaan yang di berikan kepada subjek agar dapat mengungkapkan aspek-aspek psikologis yang ingin di ketahui.

##### a. Skala disiplin belajar

Skala disiplin belajar di ukur berdasarkan aspek-aspek disiplin belajar, yaitu, kesadaran, pemahaman, dan keterampilan. Skala disiplin belajar ini, menggunakan skala Likert, yaitu skala yang menggunakan 4 (empat) alternatif. Penelitian yang di berikan kepada masing-masing jawaban subjek pada setiap pernyataan favorabel adalah Sangat setuju (SS) mendapat nilai 4, Setuju (S) mendapat nilai 3, Tidak setuju (TS) mendapat nilai 2,

dan Sangat tidak setuju (STS) mendapat nilai 1. Untuk pertanyaan yang bersifat unfavourable penelitian yang diberikan adalah Sangat Setuju (SS) mendapat nilai 1, Setuju (S) mendapat nilai 2, Tidak Setuju (TS) mendapat nilai 3, dan Sangat Tidak Setuju (STS) mendapat nilai 4.

b. Skala konformitas teman sebaya

Dalam skala konformitas teman sebaya diukur berdasarkan aspek-aspek konformitas teman sebaya. Skala konformitas teman sebaya ini diukur dengan menggunakan skala likert yaitu skala yang menggunakan 4 (empat) alternatif, penilaian yang diberikan kepada masing-masing jawaban subjek pada setiap pertanyaan, favourable adalah Sangat Setuju (SS) mendapat nilai 4, setuju (S) mendapat nilai 3, Tidak Setuju mendapat nilai 2, Sangat Tidak Setuju (STS) mendapat nilai 1. Untuk pertanyaan unfavourable adalah Sangat Setuju (SS) mendapat nilai 1, Setuju (S) mendapat nilai 2, Tidak Setuju (TS) mendapat nilai 3, Sangat Tidak Setuju (STS) mendapat nilai 4.

### **3.5. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur**

Alat ukur yang baik adalah suatu alat ukur yang valid dan reliable. Menurut Hadi (1987) bahwa masalah yang selalu dikemukakan dalam pengukuran adalah:

- a. Seberapa jauh alat ukur mampu mengungkapkan gejala atau bagaimana gejala yang hendak diukur. Seberapa jauh alat ukur dapat memberikan hasil pengukuran yang diteliti.

#### **1. Validitas**

Menurut Sugiyono (2004), validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti.

Menurut Azwar (2008), menguji validitas suatu alat ukur perlu adanya suatu kriteria pembandingan. Dalam hal ini ada dua kriteria yaitu kriteria dalam dan kriteria luar. Sebaliknya pembandingan yang berasal dari dalam alat ukur, yaitu apabila terdapat



kesesuaian antara bagian-bagian instrumen dengan instrumen secara keseluruhan dalam penelitian ini akan diambil kriteria pembandingan yang berasal dari dalam pengukuran itu sendiri. Caranya adalah dengan mengkorelasikan nilai tiap-tiap butir dengan nilai totalnya. Teknik korelasi yang digunakan adalah teknik korelasi product moment dengan rumus angka kasar yang dikembangkan oleh Karl Pearson. Rumus angka kasar teknik korelasi product moment adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N}}{\sqrt{\left\{ \sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N} \right\} \left\{ \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N} \right\}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  : koefisien korelasi antara variabel bebas dengan variabel terikat

$\sum X$  : jumlah skor variabel bebas

$\sum Y$  : jumlah skor variabel terikat

$\sum XY$  : hasil perkalian variabel terikat

$N$  : jumlah responden

## 2. Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan pada satu pengertian bahwa sesuatu instrument cukup dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrument tersebut sudah baik. Reliabel artinya dapat dipercaya, jadi dapat diandalkan.

Analisis reliabilitas skala kontrol diri dan kecerdasan moral dapat dipakai metode *Alpha Cronbach's* dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sum \sigma 1^2} \right]$$

Keterangan :

$r_{11}$  : Reliabilitas instrument

$k$  : Banyak butir pertanyaan

$\sum\sigma$  : Jumlah varian butir

$\sigma^2$  : Varian total

### 3.6. Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik statistik yang digunakan dengan metode product moment (Hadi, 1988). Alasan penggunaan metode ini bertujuan untuk mencari korelasi antara variabel bebas X (konformitas) dengan variabel terikat Y (disiplinbelajar). Adapun rumus korelasi Product Moment adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N}}{\sqrt{\left\{ \sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N} \right\} \left\{ \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N} \right\}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  : koefisien korelasi antara variabel bebas dengan variabel terikat

$\sum X$  : jumlah skor variabel bebas

$\sum Y$  : jumlah skor variabel terikat

$\sum XY$  : hasil perkalian variabel terikat

$N$  : jumlah responden.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus. (2016). *Pengertian Dan Hakikat Disiplin Belajar*. Diakses Dari <http://aersmile> 159. Wordpress.com/elearning/pembelajaran/pengertian dan hakikat-disiplin-belajar/jam 18:30.
- Aqib. Z. (2011). *Pendidikan Karakter Membangun Perilaku Positif Anak Bangsa*. Bandung. Yrama Widia.
- Ardiansyah. (2013). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Disiplin Belajar Siswa*. Skripsi. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Semarang.
- Azwar, S. (2008). *Reliabilitas Dan Validitas*. Cetakan Kelima. Yogyakarta. Pustaka.
- Baron&Byrne. (2005). *Psikologi Sosial*. Jilid II. Jakarta. Erlangga.
- Baharuddin & Esa. (2008). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jogjakarta. Ar-Ruzz Media.
- Crow&Crow. (1994). *Educational Psychology*. New York. Little Field.
- Conny. R. S. (2009). *Penerapan Pembelajaran Pada Anak*. Jakarta. Indeks.
- Djamarah, S. B. (2011). *Psikologi Belajar*. Cetakan 3. (rev.ed). Rineka Cipta. Jakarta.
- Dewi. K . S. (2015). *Pengaruh Konformitas Teman Sebaya Terhadap Perilaku Bullying*. Bimbingan Dan Konseling. *Jurnal*. Universitas Negeri. Yogyakarta. Edisi 10, Tahun Ke 4 2015.
- Desmita. (2012). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Cetakan Ke Empat. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.

Darussalam. (2016). *Hubungan Konformitas Teman Sebaya Dengan Sikap Disiplin Siswa. Skripsi*. Fakultas Psikologi. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Hadi. S. (1988). *Metodelogi Research*. Jilid II. Yogyakarta. Liberty.

Hadi dan Parmadiningsih ( 2008 ). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta. Andi Yogyakarta.

Harmaini, Dkk. (2016). *Psikologi Kelompok*. Cetakan 1. Jakarta. Rajawali Pers.

Iswadi. (2017). *Teori Belajar*. Bogor. In Media Bogor.

Muhibbin. S. (2013). *Psikologi Belajar*. Cetakan ke 13. Jakarta. Rajawali Pers.

\_\_\_\_\_. (2017). *Psikologi Pendidikan*. (rev.ed). Bandung. PT Remaja Rosdakarya.

Nurida. (2014). *Hubungan Antara Konformitas Dengan Disiplin Belajar Siswa. Skripsi*. Fakultas Psikologi. Universitas Medan Area.

Sugiyono. (2004). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Cetakan Ke Dua Puluh Satu. Bandung. Alfabeta.

\_\_\_\_\_. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung. Alfabeta.

Santrock. (2003). *Adolescence. Perkembangan Remaja*. Edisi keenam. Jakarta. Erlangga.

Setianingsih, D. (2007). *Perbedaan Kedisiplinan Belajar siswa Ditinjau Dari Pola Asuh Orang Tua. Skripsi*. Fakultas Psikologi. Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Sears & Peplau. (2006). *Psikologi Sosial*. Jilid Dua. Jakarta. Erlangga.

- Sears. D. O. Dkk. (1994). Psikologi Sosial. Jilid Dua. Edisi Kelima ( terjemahan Michael Ardryanto). Jakarta. Erlangga.
- Sardiman. A. M. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta. PT Rajagrafindo Persada.
- Slameto. (2010). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta. Rineka cipta.
- . (2003). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Sarwono. S. W. (2005). Psikologi Sosial, Psikologi, Kelompok, dan Psikologi Terapan. Jakarta. Balai Pustaka.
- Sofchah. S. (2001). *Disiplin Belajar*. Bandung. Pustaka Setia.
- Sunarto. K. (2004). *Pengantar Sosiologi*. Jakarta. Fakultas Ekonomi Indonesia.
- Sarlito, W. S dan Minarno, E. A. (2009). *Psikologi Sosial*. Jakarta. Salemba Humanika.
- Tu'u. T. (2004). *Peran Disiplin Pada Perilaku Dan Prestasi Siswa*. Jakarta. PT Gramedia Widisarana Indonesia.
- Taylor. S. E. Peplau. L. A. & Sears. David. O. (2009). *Psikologi Sosial*. Edisi Ke Dua Belas. Jakarta. Kencana.
- Utami. (2017). *Hubungan Antara Konformitas Teman Sebaya Dengan Kedisiplinan Belajar Siswa*. Skripsi. Surabaya. Fakultas Psikologi Dan Kesehatan. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel.
- Vitra, Juliana. (2016). *Hubungan Antara Konformitas Dengan Perilaku Konsumtif Pada Remaja*. Skripsi. Medan. Fakultas Psikologi. Universitas Medan Area.

Zahrifah, Fitria. L dan Darminto, Eko. (2012). *Penggunaan Strategi Pengelolaan Diri Untuk Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa*. (Online). <http://ppb.jurnal.unesa.ac.id/bank/jurnal/11.artikel-fitria-dan-dominto.pdf>.diakses pada tanggal 26 februari 2018.

Zahara. (2011). *Perbedaan Disiplin Belajar Antara Siswa Yang Tinggal Di Pondok Pesantren Dengan Siswa Yang Tinggal Di Luar Pondok Pesantren*. Skripsi. Medan. Fakultas Psikologi. Universitas Medan Area.

Zebua. A. S. ( 2001). *Hubungan Antara Konformitas dan Konsep Diri Dengan Perilaku Konsumtif Pada Remaja Putri*. Jurnal Phronesis.

Santrock. (2003). *Adolescence.Perkembangan Remaja*. Edisi keenam. Jakarta. Erlangga.





UNIVERSITAS MEDAN AREA  
FAKULTAS PSIKOLOGI

Kampus I : Jalan Kotam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364348 ☎ (061) 7368012 Medan 2  
Kampus II : Jalan Seliabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 ☎ (061) 8226331 Medan ;  
Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ\_medanarea@uma.ac.id

Nomor : 671 /FPSI/01.10/IV/2018

Medan, 07 April 2018

Lampiran : -

Hal : Pengambilan Data

Yth, Kepala Sekolah SMA Swasta Satria Budi Perdagangan  
Jl. Amal Perdagangan, Kab. Simalungun, Sumatera utara  
21184

Di  
Tempat

Dengan hormat, bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami:

Nama : Putri Hoyrunnisa  
NPM : 14 860 0246  
Program Studi : Ilmu Psikologi  
Fakultas : Psikologi

Untuk melaksanakan pengambilan data di SMA Swasta Satria Budi Perdagangan Jl. Amal Perdagangan, Kab. Simalungun, Sumatera utara 21184 guna penyusunan skripsi yang berjudul "*Hubungan Konformitas Teman Sebaya dengan Disiplin Belajar SMA Kelas XI Satria Budi Perdagangan*".

Perlu kami informasikan bahwa penelitian dimaksud adalah semata-mata untuk tulisan ilmiah dan penyusunan skripsi, yang merupakan salah satu syarat bagi mahasiswa tersebut untuk mengikuti ujian Sarjana Psikologi di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan dan Surat Keterangan yang menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan pengambilan data di Sekolah yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

Wakil Dekan Bid. Akademik,  
  
Haidir Anwar Dalimunthe, S.Psi, M.Si

Tembusan

- Mahasiswa Ybs
- Arsip



**YAYASAN PERGURUAN SATRYA BUDI**  
**SMA SATRYA BUDI PERDAGANGAN**

STATUS : SWASTA : NSS : 304070417014. NPSN : 10202669, NIS : 30040.  
Alamat: Jln. Amal No.5 KP 21184, Telephone : 0622-697512 - 96126, Fax : 0622 - 697547  
www.satryabudi\_1957.sch.id. Email : smasatryab@yahoo.com


**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**  
Nomor : S.002 /013/D-SB/2018

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SMA Satrya Budi Perdagangan. Kecamatan Bandar, Kabupaten Simalungun, Propinsi Sumatera Utara menerangkan bahwa :

Nama : **PUTRI HOYRUNNISA**  
Tempat Tanggal Lahir : Bandar Hataran, 25 Mei 1995  
Pendidikan : Mahasiswi Fakultas Psikologi Universitas Medan Area  
Alamat : Bandar Hataran  
Kecamatan Bandar, Kabupaten Simalungun

melaksanakan PENELITIAN dari tanggal 16 April s/d 23 April 2018 di SMA Swasta Satrya Budi Perdagangan.

Surat Keterangan ini diperbuat, agar dapat dipergunakan oleh yang bersangkutan dimana mestinya.

Perdagangan, 23 April 2018  
Kepala SMA Satrya Budi Perdagangan  
  
ADNIN, S. Pd